



TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI MASA PANDEMI COVID-19

Nining Sulistyowati¹⁾, Yeti Trisnawati²⁾

^{1), 2)} Akademi Kebidanan Anugerah Bintang Tanjung Pinang

E-mail : nining_sulistyowati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang: Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan karena takut tertular. Adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya. *Tujuan penelitian:* Untuk menganalisis kecemasan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care di masa pandemic covid-19. *Metode:* Penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan di Kota Tanjungpinang dari bulan Januari – Februari 2021. Populasi seluruh ibu hamil TM III yang terdaftar di Praktik Mandiri Bidan di Kota Tanjungpinang dengan sampel sebanyak 32 responden. Teknik *purposive sampling* dengan kriteria antara lain ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III, mampu mengungkapkan perasaan dan kecemasannya, mempunyai handphone dan nomor whatsapp, memiliki Buku KIA serta skor L-MMPI (*Lie-Score Minnesota Multiphase Personality Inventory*) <10. *Hasil penelitian:* Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$) disimpulkan ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care ke fasilitas pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19. *Simpulan:* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ANC ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19 sebagian besar melakukan kunjungan ANC teratur 22 ibu hamil (68,8%), ibu hamil tidak mengalami kecemasan 9 (28,1%). Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 12 ibu hamil (37,5%). Ibu hamil yang tidak mengalami cemas seluruhnya melakukan kunjungan ANC secara teratur yaitu 9 responden.

Kata kunci: umur, Pendidikan, pekerjaan, kehamilan, kecemasan, frekuensi antenatal care

PREGNANT MOTHER'S ANXIETY LEVELS ON ANTENATAL CARE VISITS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Background: The Covid-19 pandemic has caused many restrictions on almost all routine services, including maternal and neonatal health services. Pregnant women are reluctant to go to the puskesmas or health service facilities for fear of contracting it, there are recommendations to postpone pregnancy checks and classes for pregnant women. This lack of ANC visits can cause danger to the mother and fetus, such as bleeding during pregnancy because no danger signs are detected. *The purpose of the study:* To analyze the anxiety of pregnant women regarding antenatal care visits during the covid-19 pandemic. *Methods:* Analytical research with cross sectional design. The study was conducted at the Independent Midwife Practice in Tanjungpinang City from January - February 2021. The population of all TM III pregnant women recorded at the Midwife Independent Practice in Tanjungpinang City with a sample of 32 respondents. *Purposive sampling* technique with criteria including pregnant women with the third trimester of pregnancy, being able to express their feelings and anxieties, having a cellphone and whatsapp number, having a KIA Book and an L-MMPI (*Lie-Score Minnesota Multiphase Personality Inventory*) score <10. *Research results:* The results of the *chi square* statistical test obtained a p value of 0.016 ($p < 0.05$) it was concluded that there was a relationship between the level of anxiety of pregnant women and antenatal care visits to health care facilities during the Covid-19 pandemic. *Conclusion:* The results showed that ANC visits of pregnant women to health care facilities during the covid-19 pandemic mostly carried out regular ANC visits 22 pregnant women (68.8%), pregnant women did not experience anxiety 9 (28.1%). Pregnant women who experience anxiety and do not regularly visit ANC as many as 12 pregnant women (37.5%). Pregnant women who do not experience anxiety all make regular ANC visits, namely 9 respondents.

Keywords: age, education, occupation, pregnancy, anxiety, antenatal care frequency.

PENDAHULUAN

Faktor-faktor yang dapat mencetuskan stres pada ibu hamil diantaranya rasa ketidaknyamanan selama kehamilan, pekerjaan, kekhawatiran pada proses persalinan, perubahan hormon serta kondisi bayi. Hasil studi melaporkan bahwa berdasarkan keterangan yang diperoleh dari ibu hamil dengan stres, berbagai macam masalah yang mereka alami meliputi permasalahan ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta rasa cemas terhadap kehamilan maupun persalinan (Taslim, Kundre and Masi, 2016). Gangguan cemas merupakan salah satu gangguan psikiatrik yang paling sering dijumpai. Menurut laporan The National Comorbidity Study, satu dari empat orang memenuhi kriteria diagnosis untuk setidaknya satu gangguan kecemasan. Gangguan cemas lebih banyak terjadi pada wanita (30,5%), dari pada pria (19,2%), (Sadock, 2015).

Awal tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan muncul suatu virus baru yaitu coronavirus dengan jenis baru yang disebut dengan SARS-CoV-2 dan penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut dengan Coronavirus disease 2019 (COVID-19) di mana angka tersebut menunjukkan tahun pertama penemuan virus ini ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019.

Pada 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah ini menjadi wabah pandemic karena menyebar begitu cepat ke berbagai negara (Yuliana, 2020)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, 75 % ibu hamil mengalami kecemasan dari skala ringan sedang sampai skala berat, dengan mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil adalah kategori ringan-sedang.

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin, baik secara akses maupun kualitas, termasuk pembatasan dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan penundaan kelas ibu hamil (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan di Kota Tanjungpinang dari bulan Januari – Februari 2021. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh ibu hamil TM III yang terdata di Praktik Mandiri Bidan di Kota Tanjungpinang dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria antara lain ibu

hamil dengan usia kehamilan trimester III, mampu mengungkapkan perasaan dan kecemasannya, mempunyai handphone dan nomor whatsapp, memiliki Buku KIA serta skor L-MMPI (*Lie-Score Minnesota Multiphase Personality Inventory*) <10.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form* berisi biodata responden, pengukuran kecemasan dan catatan kunjungan *antenatal care*. Biodata responden terdiri dari nama, alamat, umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah kehamilan. Kecemasan diukur dengan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dengan kriteria : tidak ada kecemasan (skor kurang dari 14), kecemasan ringan (skor 14 – 20), kecemasan sedang (skor 21 – 27) kecemasan berat (skor 28 – 41), kecemasan sangat berat (42-56). Kunjungan *antenatal care* dilihat melalui catatan di buku KIA.

Prosedur penelitian dimulai dengan memberikan *link google form* kepada responden, kemudian responden mengisi biodata dan *informed consent*, dilanjutkan dengan mengisi kuesioner L-MMPI untuk mengetahui angka ketidakjujuran subjek. Jika skor ≥ 10 maka responden dikeluarkan. Selanjutnya responden mengisi formulir HARS untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil di masa

pandemi covid-19, serta mengisi catatan kunjungan antenatal care sesuai dengan yang tercatat di buku KIA.

Pengolahan data melalui tahapan *editing, coding, dan entry data*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.0 dengan uji analisis *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (N=32)	Persentase (%)
Umur		
< 20 Tahun	1	3,1
20 – 35 Tahun	29	90,6
> 35 Tahun	2	6,3
Pendidikan		
Dasar	1	3,1
Menengah	28	87,5
Tinggi	3	9,4
Pekerjaan		
IRT	28	87,5
PNS	1	3,1
Swasta	3	9,4
Kehamilan		
Primigravida	14	43,8
Multigravida	18	56,3

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh umur ibu hamil berada di rentang 20 – 35 tahun sebanyak 29 ibu hamil (90,6%), pendidikan ibu hamil sebagian besar di tingkat SMA sebanyak 28 ibu hamil (87,5%), pekerjaan ibu hamil sebagian besar ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 28 ibu hamil (87,5%) dan lebih dari dari setengahnya

adalah multigravida yaitu sebanyak 18 ibu hamil (56,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Kecemasan Responden

Tingkat Kecemasan	Jumlah (N=32)	Persentase (%)
Tidak Cemas	9	28,1
Ringan	12	37,5
Sedang	6	18,8
Berat	3	9,4
Sangat Berat	2	6,3
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi covid-19 sebagian besar di tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 ibu hamil (37,5%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kunjungan Antenatal Care

Tingkat Kecemasan	Kunjungan ANC				Total	P Value	
	Persentase (%)						
	Teratur		Tidak Teratur				
n	%	N	%	n	%		
Tidak Cemas	9	28,1	0	0,0	9	28,1	0,016
Ringan	9	28,1	3	9,4	12	37,5	
Sedang	3	9,4	3	9,4	6	18,8	
Berat	0	0,0	3	9,4	3	9,4	
Sangat Berat	1	3,1	1	3,1	2	6,2	
Total	22	68,7	10	31,3	32	100,0	

Hasil analisis hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemic covid-19 dengan perilaku kunjungan ANC ke fasilitas pelayanan kesehatan di peroleh bahwa sebanyak 9 ibu yang tidak mengalami cemas seluruhnya melakukan kunjungan ANC secara teratur. Sedangkan untuk ibu hamil yang mengalami tingkat kecemasan menunjukkan bahwa adanya kunjungan ANC yang tidak teratur pada masing –

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menurut Kunjungan ANC

Kunjungan ANC	Jumlah (N=32)	Persentase (%)
Teratur	22	68,8
Tidak Teratur	10	31,3
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa kunjungan Antenatal Care (ANC) yang dilakukan oleh ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19 sebagian besar melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) yang teratur yaitu sebanyak 22 ibu hamil (68,8%).

masing tingkatan cemas yaitu pada tingkatan ringan, sedang dan berat masing-masing sebanyak 3 ibu hamil sedangkan tingkat berat sebanyak 1 ibu hamil.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p 0,016 (p<0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care ke fasilitas pelayanan kesehatan di masa pandemi covid-19.

PEMBAHASAN

Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Ante natal care di Masa Pandemi Covid-19

Pada pembahasan analisis hubungan dua variabel antara kecemasan ibu hamil terhadap kunjungan ANC didapatkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan yaitu sebesar 71,9%, dengan kategori cemas ringan sebanyak 12 orang (37,5%), cemas sedang sebanyak 6 orang (18,8%), cemas berat sebanyak 3 orang (9,4%), sangat berat sebanyak 2 orang (6,2%) sedangkan yang tidak ada kecemasan sebanyak 9 orang (28,1%). Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa mayoritas ibu hamil di Kota Tanjungpinang mengalami kecemasan pada masa pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan studi yang melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 mencapai 63-68 %. Data menggambarkan bahwa 40 % Dokter Obstetri Ginekologi pernah dihubungi oleh lebih dari sepuluh ibu hamil, karena kecemasan terkait Covid-19 (Yuliani, D. R., & Aini, F. N. 2020).

Pada penelitian sebelumnya (Islami, I., Nasriyah, N., & Asiyah, N. 2021) menggambarkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemik berlangsung sangat variatif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan antara lain faktor internal

yaitu usia, pengalaman dan pengetahuan, selain itu faktor eksternal yaitu lingkungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sudah dilaksanakan bahwa didapatkan tingkat kecemasan yang bervariasi berlangsung dari kondisi tidak cemas, cemas ringan, sedang maupun cemas berat.

Kecemasan pada ibu hamil saat masa pandemi Covid-19 perlu menjadi perhatian. Studi yang dilakukan Angesti (2020) bahwa pada masa pandemi Covid-19 ibu hamil yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 % dan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 untuk menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care ke fasilitas pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 perlu penanganan secara tepat agar tidak mengganggu kesiapan menghadapi persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan aman dan selamat.

Sebuah studi mempublikasikan beberapa hal yang sering atau sangat sering menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran terkait Covid-19 pada ibu hamil adalah kunjungan ke rumah sakit untuk periksa kehamilan (72,65%).

Secara umum, kecemasan pada ibu hamil dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Dengan adanya pandemi Covid-19 dapat meningkatkan insiden atau tingkatan kecemasan pada ibu hamil, sehingga permasalahan tersebut memerlukan penanganan lebih lanjut, untuk mengurangi dampak negatif pada kesejahteraan ibu dan janin. (Kajdy, et al, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dari Wulandari, S. R, dkk (2020) yang menyatakan bahwa dampak pandemic Covid-19 berupa respon psikologis ibu hamil selama pandemic Covid-19 adalah berupa stres, kecemasan, bahkan ada yang mengalami depresi. Dampak dari kecemasan yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan timbulkan sebuah stress yang bahkan sampai kedepresi (Wulandari, S. R. dkk, 2020)

Hal yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang sudah yang dilakukan terhadap ibu hamil yang mengalami kecemasan adalah dalam setiap kunjungan antenatal pada masa pandemi, baik secara tatap muka maupun secara daring, pengkajian pada psikologis ibu hamil dapat dilaksanakan dengan lebih optimal, sehingga jika terdeteksi menderita permasalahan psikologis seperti kecemasan, segera dapat diberikan penatalaksanaan lebih lanjut . Hal ini juga sesuai dengan yang

disampaikan oleh Yuliani, D. R., & Aini, F. N (2020) bahwa pengkajian psikologis pada ibu hamil penting untuk mengetahui kesehatan ibu hamil secara menyeluruh.

Penatalaksanaan yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan adalah Penerapan SIT (*Self Intruccion Training*) kombinasi *deep breathing* diterapkan untuk membuat ibu hamil rileks sehingga meningkatkan kualitas tidur ibu hamil sehingga kondisi pikiran dan tubuh yang rileks pada ibu sehingga dapat membuat kenyamanan dan mengurangi beban pikiran atau kecemasan (Tejo Putri, E. R., & Margaretta, S. S. 2020)

Pada penelitian ini kecemasan yang dialami oleh ibu hamil tidak mengurangi kepatuhan ibu dalam melaksanakan protokol kesehatan dalam kesehariannya seperti dalam pemakaian masker, mencuci tangan dan memakai handsanitizer. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Aritonang dkk (2020) yang mendapatkan hasil kecemasan ibu tidak dibarengi dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan, sehingga dibutuhkan suatu cara yakni memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dilanjut dengan evaluasi dengan tujuan untuk peningkatan pemahaman upaya pencegahan Covid-19 pada ibu hamil, sehingga mengurangi kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ibu hamil yang tidak cemas sebanyak 9 orang (28,1%), dan semuanya melakukan ANC secara teratur. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ariestanti, Y., dkk (2020) mendapat hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu hamil melakukan ANC dengan pekerjaan ibu dan dukungan suami. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid 19 tidak menghalangi beberapa ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Bidan dapat melakukan konsultasi kehamilan dapat dilakukan secara online atau melalui telepon sehingga pemeriksaan kehamilan tetap bisa dilakukan untuk melihat perkembangan bayi. Perubahan pemeriksaan kehamilan juga dapat disesuaikan pada kondisi masing-masing pasien. Misalnya, kehamilan dengan risiko rendah dan risiko tinggi sehingga dapat mengurangi kecemasan pada ibu hamil dan dapat melakukan kunjungan antenatal care sesuai dengan kebutuhan (Gustina, I. 2020).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel ibu hamil secara cluster tidak mencukupi jumlah sampel yang diinginkan yaitu 32 dan tidak mencakup semua PMB di Kota Tanjungpinang. Dalam penelitian ini tidak ada konflik kepentingan.

PENUTUP

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan antara lain : Ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care ke fasilitas pelayanan kesehatan di masa pandemi covid-19 dengan nilai $p < 0,016$ ($p < 0,05$). kunjungan ANC ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19 sebagian besar melakukan kunjungan ANC teratur sebanyak 22 ibu hamil (68,8%), hanya beberapa ibu hamil yang mengalami kecemasan dan tidak teratur melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 12 ibu hamil (37,5%). tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemic covid-19 dengan perilaku kunjungan ANC ke fasilitas pelayanan kesehatan di peroleh bahwa sebanyak 9 ibu yang tidak mengalami cemas seluruhnya melakukan kunjungan ANC secara teratur.

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut pemeriksaan kehamilan selama pandemic covid 19. Kepada ibu hamil untuk memperhatikan kehamilannya dengan selalu rutin memeriksakan kehamilannya kepada bidan terdekat. Bidan PMB Diharapkan agar lebih meningkatkan pemberian KIE (Komunikasi Informasi dan edukasi) kepada ibu hamil agar rutin periksa kehamilan dan menjaga protocol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2). <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Gustina, I. (2020). JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita* (Vol. 1, Issue 01).
- Islami, I., Nasriyah, N., & Asiyah, N. (2021). PERBEDAAN SKOR KECEMASAN IBU HAMIL SELAMA PANDEMI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1). <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.924>
- Kajdy et al.,2020. “Risk Factors for Anxiety and Depression Among Pregnant Women During the COVID-19 Pandemic: A web-based cross-sectional survey,” *Medicine* (Baltimore)., vol. 99, no. 30, p. e21279, 2020
- Tejo Putri, E. R., & Margaretta, S. S. (2020). Penerapan Self Instruction Training Kombinasi Deep Breathing pada Ibu Hamil untuk Meningkatkan Kualitas Tidur di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2). <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.375>
- Wulandari, S. R., Melina, F., Kuswanti, I., Rosyad, Y. S., & Rias, Y. A. (2020). Respon Psikologi Perempuan Hamil Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan*, 11(Special Issue HKN (2020)).
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). KECEMASAN IBU HAMIL DAN IBU NIFAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BATURRADEN. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>